

ABSTRAK

Pengurangan ketimpangan merupakan salah satu target utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Di negara-negara ASEAN, ketimpangan pendapatan masih menjadi tantangan serius yang dibuktikan dari rata-rata ketimpangan yang melebihi rata-rata ketimpangan benua Asia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan transformasi ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di ASEAN.

Penelitian menggunakan data sekunder berupa data panel dari delapan negara ASEAN pada periode 2000–2022. Data yang digunakan bersumber dari *World Income Inequality Database* dan World Bank. Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini didasarkan pada Teori Kuznets, Teori Transformasi Struktural Lewis, serta kerangka teori perdagangan internasional Heckscher-Ohlin dan Stolper-Samuelson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel pertumbuhan ekonomi, manufaktur, jasa, urbanisasi, teknologi, FDI, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di ASEAN. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi terbukti memvalidasi Kurva Kuznets dengan menunjukkan hubungan berbentuk U terbalik terhadap ketimpangan pendapatan dengan turning point sebesar 4,385 persen. Sektor manufaktur, urbanisasi, dan teknologi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan, sementara keterbukaan perdagangan berpengaruh positif signifikan. Sektor jasa dan FDI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di ASEAN.

Kata kunci: Ketimpangan pendapatan, Kurva Kuznets, Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Ekonomi, Urbanisasi, Teknologi, Keterbukaan Perdagangan, FDI, *Fixed Effect Model*.